

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan salah satunya adalah kebutuhan aktivitas. Kebutuhan aktivitas atau pergerakan, istirahat dan tidur merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tubuh membutuhkan aktivitas untuk kegiatan fisiologi serta membutuhkan istirahat dan tidur untuk pemenuhan. (Tarwanto & Wartona, 2015).

Gangguan mobilitas fisik yang terjadi pada mempengaruhi perubahan-perubahan dalam motorik yang meliputi menurunnya kekuatan dan tenaga yang biasanya menyertai perubahan fisik yang terjadi karena bertambahnya usia, menurunnya kekuatan otot, kekakuan pada persendian, gemetar pada tangan, kepala dan rahang bawah umumnya disebabkan adanya gangguan pada muskuloskeletal, perubahan fisik akan mempengaruhi tingkat kemandirian. Hambatan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam pergerakan fisik tubuh secara mandiri dan terarah pada satu atau lebih ekstremitas.

Gout Arthritis merupakan penyakit rematik yang sering ditemui berdasarkan data WHO kadar asam urat normal pada wanita 2,6-6 mg/dl, sedangkan pada laki-laki berkisaran 3,5-7,0 mg/dl, pada anak-anak 2,8-4,0 mg/dl. Prevalensi *Gout Arthritis* di Dunia sebanyak 34,2% dan yang sering terjadi di Negara maju seperti Amerika. Penduduk yang mengalami gangguan *Gout Arthritis* di Indonesia tercatat 8,1 % dari total penduduk. Sebanyak 29% diantaranya melakukan pemeriksaan Dokter dan sisanya atau 71% mengkonsumsi obat bebas pereda nyeri. (Anggraini, T & Anggraini, D.I. 2016).

Prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang di diagnosis Dokter meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang di diagnosis Dokter atau Gejala. Prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (33% dan 54,8%). Prevalensi yang di diagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%). (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penyakit *Gout arthritis* (Asam Urat) merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai pada laki-laki usia antara 30-40 tahun, sedangkan pada wanita 55-70 tahun, insiden wanita jarang ditemui kecuali *menopause*, *Gout Arthritis* di Indonesia menduduki urutan kedua setelah *Osteoarthritis* dan diperkirakan 1,6-13,6/100.00 orang meningkat seiring dengan peningkatan umur (J.Lumunon, Bidjuni,H., & Rivelino. 2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 diketahui bahwa kasus Asam Urat sebanyak 7,5% dari jumlah penduduk total penduduk Indonesia 1.017.290 jiwa dan Provinsi Lampung menempati urutan ke-8, penderita Asam Urat usia 55-64 tahun 25,2% pada perempuan 13,4% pada pekerja buruh 15,3%, tingkat ekonomi menengah kebawah 14,5%.

Asuhan keperawatan keluarga merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam praktek keperawatan yang diberikan pada klien sebagai anggota keluarga pada tatanan komunitas dengan menggunakan proses keperawatan, berpedoman pada standar keperawatan dalam lingkup wewenang serta tanggung jawab keperawatan (WHO,2014). Asuhan keperawatan keluarga merupakan suatu pelayanan profesional yang berdasarkan ilmu & kiat keperawatan yang berbentuk bio-psiko-sosial-spiritual & *cultural* yang *holistic* ditujukan pada Bapak T lanjut usia baik sehat maupun sakit pada tingkat individu, keluarga, kelompok & masyarakat tidak melakukan rawat inap membuat keluarga berperan penting dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga menempati posisi diantara individu dan masyarakat, sehingga dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga, perawat mendapatkan dua keuntungan sekaligus. Keuntungan pertama memenuhi kebutuhan individu dan keuntungan kedua adalah memenuhi kebutuhan masyarakat (Jhonson L & Len R, 2017).

Penyakit *Gout Arthritis* atau asam urat merupakan kondisi yang bisa menyebabkan gejala nyeri yang tak tertahankan, pembengkakan, serta adanya rasa panas di area persendian. Semua sendi di tubuh berisiko terkena asam urat, tetapi sendi yang paling sering terserang adalah jari tangan, lutut, pergelangan kaki, dan jari kaki. Umumnya, penyakit asam urat dapat lebih mudah menyerang pria, khususnya mereka yang berusia di atas 30 tahun.

Pada wanita, penyakit asam urat ini dapat muncul setelah terkena *menopause*. Rasa sakit yang dialami pengidap asam urat dapat berlangsung selama rentang waktu 3-10 hari, dengan perkembangan gejala yang begitu cepat dalam beberapa jam pertama. Sering kali orang salah kaprah dan menyamakan penyakit asam urat dengan rematik. Padahal, rematik adalah istilah yang menggambarkan rasa sakit pada persendian atau otot yang mengalami peradangan.

Masalah yang banyak dihadapi ada klien *Gout Arthritis* yaitu sendi mendadak terasa sangat sakit, kesulitan untuk berjalan akibat sakit yang mengganggu, khususnya di malam hari, nyeri akan berkembang dengan cepat dalam beberapa jam dan disertai nyeri hebat, pembengkakan, rasa panas, serta muncul warna kemerahan pada kulit sendi, saat gejala mereda dan bengkak pun mengempis, kulit di sekitar sendi yang terkena akan tampak bersisik, terkelupas dan terasa gatal. Meski gejala penyakit ini bisa mereda dengan sendirinya, harus tetap dilakukan pengobatan untuk mencegah risiko kambuh dengan tingkat gejala yang meningkat.

Pada masalah *Gout Arthritis* jika tidak diatasi yaitu dapat merusak ginjal, sehingga ekresi asam urat akan bertambah buruk. Kristal-kristal asam urat akan terbentuk dalam *interstitium medulla, papilla, dan pyramid*, sehingga timbul *protruria* dan *hipertensi* ringan. Batu ginjal asam urat juga dapat terbentuk sebagai sekunder dari *gout*. Batu biasanya berukuran kecil, bulat dan tidak terlihat pada pemeriksaan radiografi kemudian Asam urat yang tidak segera diatasi menyebabkan gangguan kesehatan lain seperti batu ginjal. Kadar asam urat dalam tubuh membentuk kristal yang menumpuk dan dapat berubah menjadi batu ginjal. Kondisi ini dapat mengakibatkan seseorang mengalami gangguan fungsi pada ginjal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik memilih judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik pada Bapak T Keluarga Bapak T dengan *Gout Arthritis* di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2021” untuk penyusunan Laporan Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi DIII Jurusan Keperawatan Tanjungkarang dengan harapan keluarga dapat memelihara

dan meningkatkan derajat kesehatan serta untuk menerapkan asuhan keperawatan pada keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik *Gout Arthritis* menggunakan proses keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Bapak T Keluarga Bapak T di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menerapkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Bapak T Keluarga Bapak T di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Bapak T Keluarga Bapak T di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.
- b. Merumuskan Diagnosa Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Bapak T Keluarga Bapak T di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.
- c. Menyusun Rencana Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Bapak T Keluarga Bapak T di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.
- d. Melakukan Tindakan Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Bapak T Keluarga Bapak T di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.
- e. Melakukan Evaluasi Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Bapak T Keluarga Bapak T di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan sehingga dapat mencegah angka kesakitan akibat *Gout athritis*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi D3 Keperawatan Tanjungkarang

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai media mahasiswa/i menerapkan teori pelaksanaan dan Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran serta dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjungkarang.

b. Bagi Bapak T dan keluarga

Menambah pengetahuan Bapak T & keluarga tentang masalah *Gout Arthritis* dan melakukan perawatan *Gout Arthritis* secara mandiri

c. Bagi penulis

Dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik pada keluarga dengan *Gout Arthritis* serta dalam menulis Laporan Tugas Akhir

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup asuhan keperawatan ini berfokus pada kebutuhan dasar manusia yang dibatasi hanya melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik pada Bapak T keluarga Bapak T dengan *Gout Arthritis* di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021. Waktu pelaksanaan asuhan keparawatan ini yaitu pada tanggal 15 sampai 20 Februari 2021. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik pada Bapak T dengan *Gout Arthritis*. Dilaksanakan menggunakan pendekatan proses keperawatan keluarga yaitu dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan serta melakukan pengkajian, analisa data, masalah keperawatan, skoring, intervensi, implementasi, evaluasi dan melakukan pemeriksaan fisik.